



ABSTRAK

Disertasi ini menggali strategi resistensi petani miskin kota di Surabaya Barat melalui praktik informalitas sehari-hari. Strategi informalitas merupakan praktik politik (*how to get things done*) yang bersumber dari praktik tidak tertulis yang hidup di masyarakat untuk mengatasi risiko ekonomi maupun politik yang dihadapi oleh warga miskin kota. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis James Scott (1985) mengenai bentuk perlawanan sehari-hari (*everyday forms of resistance*) dan konseptualisasi Johansson dan Vinthagen (2016) mengenai resistensi sehari-hari (*everyday resistance*). Resistensi sehari-hari berguna dalam mengidentifikasi ragam praktik perlawanan petani kota dalam merespons lanskap politik perkotaan yang dinamis. Ada dua pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana perubahan tata ruang kota berdampak pada kelompok marjinal seperti petani kota di kelurahan Jeruk dan kelurahan Kandangan di Surabaya Barat? Apa saja risiko yang mereka hadapi baik dari negara maupun sesama komunitas petani kota miskin? Kedua, apa strategi yang mereka gunakan sebagai mekanisme bertahan dari dampak perubahan tata ruang kota? Konsep informalitas berguna untuk mengidentifikasi strategi kelompok tani dalam mengatasi risiko-risiko yang muncul akibat kebijakan pemerintah kota maupun konflik internal komunitas petani kota. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus, dan metode komparasi terhadap dua lokasi penelitian. Dalam riset kualitatif, metode komparasi berguna membangun hipotesis yang solid: data lapangan tidak hanya disajikan dalam bentuk narasi, tetapi juga dianalisis secara mendalam untuk menemukan variasi masing-masing lokus penelitian. Temuan lapangan disertasi ini menunjukkan bahwa informalitas merupakan bentuk strategi resistensi sehari-hari yang ditujukan pada kebijakan pemerintah kota Surabaya dan respons terhadap perpecahan internal di komunitas petani kota. Resistensi sehari-hari muncul sebagai praktik yang heterogen, artinya perlawanan terhadap praktik kekuasaan tidak selalu terbuka dan konfrontatif. Selain itu, tipe resistensi di dua lokasi kajian dipengaruhi oleh tipe ruang ekonominya, apakah terkonsolidasi (*consolidated*) atau tercerai berai (*scattered*). Dalam tipe pertama, strategi resistensi sehari-hari petani kota lebih mudah dilakukan dan lebih kuat. Sementara tipe kedua, jauh lebih sulit mengkonsolidasikan informalitas sebagai strategi kolektif dan karenanya gerakan perlawanan petani kota lebih lemah.

Kata kunci: Informalitas, resistensi sehari-hari, politik perkotaan, kelompok miskin kota, petani kota, *consolidated economical space*, *scattered economical space*.



ABSTRACT

This dissertation explores the resistance strategies of poor urban farmers in West Surabaya through everyday informal practices. Informal strategies are political practices (how to get things done) that stem from unwritten practices that exist in society to overcome the economic and political risks faced by the urban poor. This study uses James Scott's (1985) analytical framework, namely everyday forms of resistance and Johansson and Vinthagen's conceptualization on everyday resistance. Everyday resistance is useful in identifying the various resistance practices of urban farmers in responding to the dynamic urban political landscape. There are two research questions in this study. First, how do changes in urban spatial planning impact marginalized groups such as urban farmers in the Jeruk and Kandangan sub-districts in West Surabaya? What risks do they face, both from the state and from within the poor urban farming community? Second, what strategies do they use as coping mechanisms against the impacts of changes in urban spatial planning? The concept of informality is useful for identifying strategies of farmer groups in overcoming risks arising from city government policies and internal conflicts within the urban farming community. To answer these research questions, this dissertation uses a qualitative approach, case study method, and comparative method in two research locations. In qualitative research, comparative methods are useful for building solid hypotheses: field data is not only presented in narrative form but also analyzed in depth to identify variations in each research location. This dissertation found that informality is a form of everyday resistance strategy directed at Surabaya city government policies and a response to internal divisions within the urban farming community. Everyday resistance emerges as a heterogeneous practice, meaning that resistance to the practice of power is not always open and confrontational. Furthermore, the type of resistance in the two study locations is influenced by the type of economic space, whether consolidated or scattered. In the former, urban farmers' everyday resistance strategies are easier and stronger. In the latter, consolidating informality as a collective strategy is much more difficult, and therefore the urban farming resistance movement is weaker.

Keywords: *Informality, everyday resistance, urban politics, urban poor, urban farmer, consolidated economical space, scattered economical space.*